

## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA MTs ROUDLOTUL HIKMAH WRINGINANOM GRESIK**

**Andino Lidiyan Asri**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. [andinoasri@mhs.unesa.ac.id](mailto:andinoasri@mhs.unesa.ac.id)

**Hermien Laksmiwati**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. [hermienlaksmiwati@unesa.ac.id](mailto:hermienlaksmiwati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa di Mts. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 84 siswa, dengan rincian 42 siswa digunakan untuk *tryout* dan 42 siswa digunakan untuk pengambilan data. Alat ukur penelitian menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala motivasi belajar. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan koesioner dengan skala *Likert*. Skala yang dibuat disusun berdasarkan teori masing-masing variabel dan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar pada siswa MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik. Hubungan kedua variabel yang searah dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar seorang siswa.

**Kata kunci : Dukungan sosial orang tua, Motivasi belajar, Siswa**

### **Abstract**

*This study aims to determine relationship between parental social support with student motivation in Mts. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik. This study used quantitative methods. The subjects of this study were 84 students, with 42 students used for the tryout and 42 students used for data collection. The measuring instrument of the study used a parental social support scale and a learning motivation scale. Data analysis used product moment correlation. The research instrument in this study used a questionnaire with a Likert scale. The scale based on the theory of each variable and analyzed using the IBM SPSS 25 software for windows. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between parental social support with learning motivation in MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik students. The relationship between the two variables that are in the same direction can be interpreted that the higher the social support of parents, the higher the learning motivation of a student.*

**Keywords: Parents' social support, learning motivation, student**

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan sosial pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam proses pendidikan anak-anaknya. Hal ini memberitahu bahwa keterlibatan orang tua terhadap belajar anak-anaknya adalah hal yang harus diutamakan. Dukungan dan perhatian dari orang tua mempunyai

peranan yang ikut serta menentukan bagaimana memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Rusli (2002) menyatakan bahwa sumber dukungan social berasal dari orang tua.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik dibimbing, dididik dengan tujuan menjadikan anak didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, bertanggung jawab. Kehidupan akan menjadi lebih baik karena pendidikan mengajarkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terciptanya generasi yang terampil, kreatif, cerdas, berwawasan dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.

Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Tugas lembaga sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Pada masa pandemi sekarang ini, sistem belajar diubah menjadi lewat *online*, dimana sistem belajar tidak dengan cara bertatap muka langsung. Dari situ timbul fenomena yang dialami oleh siswa karena harus melakukan pembelajaran dari rumah dan ditemani oleh orang tua atau wali. Hal ini menjadi suasana baru karena sangat berbeda dengan keadaan saat disekolah atau saat tidak ada pandemi covid-19 sekarang ini.

Dukungan sosial orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang anak dalam mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan baik dan sesuai dengan cita-citanya. Walaupun dalam keadaan yang kurang menguntungkan untuk meraih cita-citanya. Maka dari itu agar cita-citanya bisa terwujud, dibutuhkan dukungan dari orang tua.

Dukungan dari orang tua mempunyai pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar seorang anak. Dengan dukungan dari orang tua, anak diharapkan akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun berharap demikian. Dukungan dari orang tua dapat terdiri dari dukungan moral. Perhatian terhadap kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, bimbingan semangat, dan motivasi, serta menanamkan rasa percaya diri, di mana perhatian dari orang tua yang merupakan harapan semua anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dukungan yang diberikan oleh orang tua menjadi hal yang krusial karena terkait erat dengan kondisi anaknya yang harus belajar dari rumah selama pandemi ini. Menurut

Myers dalam Hobfoll (1986) ada tiga faktor yang mendorong seseorang memberikan dukungan yang positif, ada empati, norma, dan pertukaran sosial. Empati orang tua yaitu ikut merasakan kesusahan pada anaknya dan berusaha memberikan semuanya yang didalamnya ada motivasi agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

Dukungan orang tua menurut Sarafino (1994) menyebutkan bahwa dukungan orangtua yang dilakukan individu memiliki lima bentuk pokok yaitu dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan anaknya. Hal ini menuntut adanya interaksi secara langsung dan intens yang dapat terwujud dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya (Abdullah, 2007).

Menurut Hakim dalam Suprihatin (2015) mengemukakan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan orang tua berupa motivasi yang ditunjukkan oleh anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian Nadya Nela Rosa (2020), pada masa pandemi covid 19 sekarang ini kegiatan belajar dilakukan secara daring. Penelitian ini menerangkan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menjadi menarik karena mahasiswa dituntut untuk mengikuti kegiatan belajar dengan maksimal walaupun kondisi tidak mendukung.

Dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, proses belajar adalah bagian yang fundamental. Suksesnya atau tidaknya sangat berpengaruh pada proses belajar yang akan dialami oleh siswa tersebut, saat berada di sekolah, di lingkungan masyarakat atau dikeluarganya sendiri. Belajar adalah kegiatan yang awalnya tidak tahu menjadi mengerti. Tingkah laku yang berubah merupakan hasil dari penguatan dari latihan dan pengalaman yang telah dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan (keberhasilan).

Menurut Slameto dalam Iskandar (2009), belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia melalui perubahan perilaku yang terjadi secara sengaja dan sadar, bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, perubahan dinamis sepanjang hayat hingga proses belajar yang terarah dan bertujuan serta tentunya mencakup aspek perilaku individu. Maka dari itu belajar harus

mencerminkan perilaku individu yang positif dan aktif.

Sardiman (2011) mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa membutuhkan motivasi belajar yang juga diberikan oleh orang tua berupa dukungan sosial. Menurut pendapat Winkel (1987) dalam Melisa Dhitaningrum (2013), motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Studi pendahuluan penelitian dilaksanakan di MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom, dan diperoleh data sebagai berikut, Siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas sebanyak 32 siswa, dan yang menjawab terlambat mengumpulkan tugas sebanyak 52 siswa.. Sebanyak 30 siswa aktif mengikuti pelajaran di dalam kelas, dan yang tidak aktif mengikuti pelajaran sebanyak 54 siswa. Siswa yang mengaku mengerjakan tugas sebaik mungkin sebanyak 47 siswa, dan yang mengaku mengerjakan tugas seadanya sebanyak 37 siswa. Fenomena-fenomena tersebut mengidentifikasikan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini.

Data tersebut juga didukung oleh pernyataan beberapa wali kelas masing-masing kelas. Sebanyak 50 siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saat mendekati batas pengumpulan pekerjaan rumah (PR), sebanyak 38 siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, dan sebanyak 46 siswa mengerjakan latihan-latihan atau ulangan dengan menyontek temannya. Peran khusus motivasi adalah dalam hal penumbuhan keinginan untuk belajar dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan tetap bersedia mengikuti kegiatan belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar (Sardiman, 2011).

Fenomena lain yang muncul pada siswa MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom, berdasarkan data yang diperoleh pada studi pendahuluan antara lain

terdapat sebanyak 50 siswa merasa orang tuanya tidak pernah menanyakan kesulitannya pada pelajaran di sekolah. Siswa yang merasa orangtuanya tidak memberi bantuan ketika mereka menemui kesulitan pada pelajaran di sekolah sebanyak 53 siswa . Siswa yang merasa orang tuanya tidak pernah memberikan penghargaan, baik berupa hadiah maupun pujian ketika mereka mencapai prestasi sebanyak 60 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi mengenai dukungan sosial orang tua yang rendah.

Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan wawancara kepada 42 siswa. Sebanyak 25 siswa mengaku mereka kurang termotivasi belajar karena kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang tua mereka. Orang tua mereka jarang menanyakan perihal kegiatan belajar mereka di sekolah, tidak pernah menanyakan kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar, dan tidak pernah memberikan pujian ketika mereka meraih suatu prestasi dalam bidang studi tertentu.

Dari fenomena diatas memberitahukan bahwa dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar siswa Mts. Roudlotul Hikmah Wringinanom ini masih kurang dan ada hal menarik didalam kedua hal tersebut. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa. Pada akhirnya peneliti membuat judul penelitian ini dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Mts. Roudlotul Hikmah Wringinanom".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan variabel bebas. pada penelitian ini variabel terikat adalah motivasi belajar. Variabel bebas adalah dukungan sosial.

Menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Roudlotul Hikmah

Wringinanom Gresik yang berjumlah 84 siswa. Karena dalam populasi tersebut jumlah subyek kurang dari 100 orang, maka diambil dari jumlah seluruh populasi yang ada.

Menurut Sugiyono (2016), sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi. Teknik ini ditentukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih adalah sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut seperti sudah menjadi siswa selama lebih dari satu semester dan terdaftar menjadi siswa. .

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti menetapkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 84 orang. Dari 84 sampel tersebut 42 diantaranya digunakan untuk pretest atau *tryout* dan 42 sisanya digunakan untuk menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner yang disebarakan secara langsung melalui guru atau wali kelas MTs Rooudlotul Hikmah. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar dengan model skala likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Pernyataan pada skala likert ada 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Skor netral tidak digunakan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban yang dirasa aman. Pernyataan pernyataan dalam skala memiliki dua sifat yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*).

Skala dukungan sosial orang tua merujuk pada aspek dukungan sosial dari Weiss dalam Kartika (2008) dengan menggunakan aspek kerekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk mengasuh sedangkan skala motivasi belajar merujuk pada dimensi motivasi belajar dari Chemis dan Goleman dalam Sardiman (2011), yang terdiri dari dorongan mencapai sesuatu, komitmen, insiatif dan optimis. Skala Dukungan Sosial terdiri dari 50 aitem untuk diuji coba. Pada skala motivasi belajar, dari 50 aitem untuk diuji coba.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item pernyataan yang tidak dapat memenuhi syarat, maka item pernyataan tersebut tidak bisa diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013), ada syarat yang harus dipenuhi oleh item pernyataan untuk bisa diteliti lebih lanjut yaitu harus memiliki kriteria-kriteria sebagai yaitu jika data validitas  $\geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner dapat dikatakan valid, sementara sebaliknya jika data validitas menunjukkan  $< 0,3$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba pada skala yang telah dibuat kepada 42 siswa, didapatkan nilai validitas dan nilai reliabilitas pada masing-masing skala yang diujikan. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan analisis item, yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item pernyataan yang tidak dapat memenuhi syarat, maka item pernyataan tersebut tidak bisa diteliti lebih lanjut.

Jumlah aitem pada skala dukungan sosial orang tua adalah sebanyak 50 butir aitem pernyataan. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, variabel ini menghasilkan 31 pernyataan valid serta 19 pernyataan tidak valid. Sementara jumlah aitem pada skala motivasi belajar terdiri dari 50 aitem, kemudian setelah dilakukan ujicoba menghasilkan sebanyak 30 pernyataan valid dan 20 pernyataan tidak valid. Banyaknya jumlah aitem tidak valid disebabkan karena banyaknya jumlah aitem yang ada.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisa *Alpha Cormbach* dengan bantuan SPSS 25.00 for Windows. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kaitan antar item sendiri (uji tes internal) menggunakan metode Alpha Cronbach dengan bantuan *software* SPSS. Alat ukur dapat dinyatakan reliabel bila memiliki koefisien Alpha Cronbach antara 0,75 sampai 1 (Coolican, 2014). Pada skala dukungan sosial orang tua diperoleh nilai reliabilitas dengan *alpha cronbach* sebesar 0,835 sehingga variabel ini dapat dikatakan reliabel karena nilai *alpha cronbach* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ . Kemudian pada skala motivasi belajar diperoleh nilai reliabilitas dengan *alpha cronbach* sebesar 0,833 dan dapat diartikan bahwa variabel ini sangat reliabel. Ketentuan-ketentuan dalam mengukur reliabilitas juga perlu diperhatikan yaitu

ketika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 dapat di artikan bahwa susunan dari pernyataan atau pertanyaan yang diturunkan dari dimensi variabel adalah reliabel. Sementara sebaliknya ketika nilai *Alpha Cronbach* < 0,60 dapat dikatakan bahwa susunan dari pernyataan atau pertanyaan yang diturunkan dari dimensi variabel dapat diartikan tidak reliabel.

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data diperlukan untuk bisa menentukan penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang telah dikemukakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi dengan menggunakan analisis *product moment correlation* dengan tahapan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk dapat melihat normalitas distribusi atas penyebaran data. Uji normalitas juga dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan analisis *komogrov smirnov test*, dimana analisis ini memiliki syarat yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan atau nilai probabilitasnya lebih dari 0,5 ( $p > 0,05$ ) (Sugiyono.2013)

Uji linieritas dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat melihat korelasi atau hubungan antar variabel. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Siregar, 2014). Penelitian ini menggunakan uji linieritas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.00 *for windows*. Sebaran data dapat dikatakan linier apabila hasil uji linieritasnya memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi atau probabilitasnya < 0,05 (Santoso, 2014).

Uji linieritas pada penelitian menyatakan bahwa apabila dukungan sosial baik maka akan tercipta motivasi belajar yang baik juga, begitupun sebaliknya apabila dukungan sosial yang buruk atau tidak baik maka akan tercipta motivasi belajar yang buruk juga.

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Dalam pengujian hipotesis keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko (Payadnya &

Jayantika, 2018). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi statistik yaitu korelasi *Product moment* dari Carl Pearson dengan bantuan program SPSS 25.00 *for windows*. Teknik korelasi *Product moment* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial (X) dengan motivasi belajar (Y)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa yang telah diteliti. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisis pada data-data penelitian yang berbentuk angka dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan prosedur pengukuran yang kemudian diolah menggunakan metode statistika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 42 siswa MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom, peneliti mendapatkan data yang sudah diolah menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistic 25 *for windows* berupa statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Variabel                  | N  | Data Empirik |     |        |       |
|---------------------------|----|--------------|-----|--------|-------|
|                           |    | Min          | Max | Mean   | SD    |
| Dukungan Sosial Orang Tua | 42 | 90           | 112 | 98,85  | 5,998 |
| Motivasi Belajar          | 42 | 90           | 118 | 104,72 | 6,674 |

Pengolahan data diatas dapat dilakukan dengan cara melihat deskripsi data yang telah diperoleh dengan melihat pada nilai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan tabel hasil diatas dapat diperoleh nilai terendah dari variable dukungan sosial orang tua ialah 90 dan nilai tertingginya sebesar 112. Dari data tersebut didapatkan nilai *mean* atau nilai rata-rata hasil penelitian untuk variable dukungan sosial orang tua sebesar 98,85 dimana nilai tersebut dapat diartikan bahwa dukungan sosial dari orang tua

para siswa tersebut terbilang cukup tinggi. Variabel dukungan sosial orang tua mempunyai nilai standar deviasi 5,998 dimana nilai standar deviasi tersebut jauh lebih kecil dari nilai *mean*. Standar deviasi sendiri merupakan cerminan data dari nilai *mean*. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi keseluruhan data karena lebih besar daripada nilai standar deviasi, serta dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana pada penelitian ini data dari variabel dukungan sosial orang tua bervariasi. Selain itu nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* juga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menimbulkan bias.

Variabel motivasi belajar mempunyai nilai terendah 90 dan nilai tertinggi ialah 118. Dari data diatas didapatkan nilai *mean* atau rata-rata variabel motivasi belajar sebesar 104,72 yang dapat diartikan bahwa siswa MTs Roudlotul Hikmah mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi. Variabel ini mempunyai nilai standart deviasi sebesar 6.674 dimana nilai tersebut juga jauh lebih kecil daripada nilai *mean*. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa nilai *mean* pada variabel ini dapat merepresentasikan keseluruhan data, dimana nilai tersebut menunjukkan data dari variabel motivasi belajar yang bervariasi, dan juga menunjukkan hasil yang normal serta tidak menimbulkan bias.

## ANALISIS DATA

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal, hal ini dikarenakan pengujian parametrik mengharuskan data yang berdistribusi normal (Coolican, 2014). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan *software SPSS 25.00 for windows*. Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Coolican, 2014).

**Tabel 2. Ketentuan Distribusi Normalitas Data**

| Nilai Signifikansi | Keterangan                   |
|--------------------|------------------------------|
| Sig > 0,05         | Distribusi Data Normal       |
| Sig < 0,05         | Distribusi Data Tidak Normal |

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25.00 for windows* terhadap

variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

|                                  |                | Dukungan Sosial Orang Tua |
|----------------------------------|----------------|---------------------------|
| N                                |                | 42                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 90,95                     |
|                                  | Std. Deviation | 12,03                     |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .084                      |
|                                  | Positive       | .074                      |
|                                  | Negative       | -.084                     |
| Test Statistic                   |                | .084                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>cd</sup>        |
|                                  |                | Motivasi Belajar          |
| N                                |                | 42                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 89,92                     |
|                                  | Std. Deviation | 12,58                     |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .068                      |
|                                  | Positive       | .068                      |
|                                  | Negative       | -.062                     |
| Test Statistic                   |                | .068                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>cd</sup>        |

Berdasarkan tabel data uji normalitas diatas nilai signifikansi data variabel dukungan sosial orang tua adalah 0,200 atau  $p = 0,200$ . Sedangkan variabel motivasi belajar nilai signifikansi data sebesar 0,200 atau ( $p > 0,174$ ). Data tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dari kedua variabel berdistribusi normal karena lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ).

### Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel linear atau tidak (Coolican, 2014). Uji linieritas ini menggunakan *Test For Linearity* dengan bantuan *software SPSS 25.00 for windows*. Data variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Data dapat dikatakan apabila sebaran data pada hasil uji linieritasnya memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  serta

dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi atau probabilitasnya  $< 0,05$  (Santoso, 2014). Dimana dapat dikatakan pula bahwa apabila dukungan social orang tua baik maka akan tercipta motiivasi belajar yang baik pula dan sebaliknya apabila dukungan sosial orang tua buruk maka akan tercipta motivasi belajar yang buruk juga.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

| Variabel  | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|---|--------------------|------------|
| Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar | 0,215              | Linear     |

Berdasarkan data table diatas dapat dilihat nilai signifikansi linieritas antara variable dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data diatas lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sehingga hasil dari perhitungan linieritas antara variable dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows* dinyatakan linier karena  $p > 0,05$

*Uji Hipotesis*

Uji Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Pada pengujian hipotesis, keputusan bisa benar atau salah, sehingga dapat menimbulkan resiko (Payadnya & Jayantika, 2018). Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini ialah “Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom”.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel yang diteliti setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 25.00 for windows*. Signifikansi korelasi antara dua variabel dapat dilihat pada bagian Sig (*2-tailed*).

Korelasi yang signifikan antar dua variabel yang dimaksud ialah apabila nilai Sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.  $H_1$  bisa diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi pada data yang telah diolah lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Hubungan yang kuat antar kedua variabel dapat diartikan dengan melihat besaran nilai korelasi ( $r$ ) yang rentang nilainya berada pada 0 sampai 1 (Sugiyono, 2017). Berikut adalah ketentuan interpretasi dalam koefisien korelasi :

**Tabel 5. Skor Uji Hipotesis**

| Interpretasi Koefisien | Tingkat Hubungan |
|------------------------|------------------|
| 0,00-0,199             | Sangat rendah    |
| 0,20-0,399             | Rendah           |
| 0,40-0,599             | Sedang           |
| 0,60-0,799             | Kuat             |
| 0,80-1,000             | Sangat kuat      |

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

|                           |                     | Dukungan Sosial Orang Tua | Motivasi Belajar |
|---------------------------|---------------------|---------------------------|------------------|
| Dukungan Sosial Orang Tua | Pearson Correlation | 1                         | .790**           |
|                           | Sig. (2-tailed)     |                           | .000             |
|                           | N                   | 42                        | 42               |
| Motivasi Belajar          | Pearson Correlation | .790**                    | 1                |
|                           | Sig. (2-tailed)     | .000                      |                  |
|                           | N                   | 42                        | 42               |

Jika nilai Sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka dapat diartikan terdapat korelasi antara kedua variabel yang dihubungkan. Kemudian jika nilai Sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat korelasi pada kedua variabel. Berdasarkan data pada tabel korelasi diatas yang menggunakan

analisis *product moment correlation* terdapat nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dari data di atas dapat menjelaskan bahwa variabel dukungan sosial orang tua dan variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga hasil hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Persepsi Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom”.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan *software IBM Statistic SPSS 25.00* dengan menggunakan metode analisis *pearson product moment correlation* penelitian tentang hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa di MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom, menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa di MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom ” dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data di atas yang dapat menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai hubungan sebesar 0,790 yang dapat diartikan terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel motivasi belajar pada siswa MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis *pearson product moment* menghasilkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang dapat menunjukkan nilai sebesar 0,790 ( $r = 0,790$ ). Berdasarkan kategori tingkat hubungan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis data tersebut berada di rentang kuat. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada uji hipotesis yang telah dilakukan juga dapat menunjukkan tanda negatif maupun tanda positif. Dimana kedua variabel memiliki nilai koefisien korelasi searah. Kedua variabel yang memiliki koefisien korelasi yang searah dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa di MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom.

Teori Utama pada variabel Motivasi belajar adalah Sardiman (2011) mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal

penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa membutuhkan motivasi belajar yang juga diberikan oleh orang tua berupa dukungan sosial. Menurut pendapat Winkel (1987) dalam Melisa Dhitaningrum (2013), motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa aspek dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar cukup tinggi. Aspek atau komponen variabel dukungan sosial orang tua yang memiliki rata-rata paling tinggi ialah komponen kerekatan emosional (*Emotional Attachment*). Adanya perasaan nyaman dan empati terhadap orang lain hingga menghasilkan hubungan yang harmonis dan kuatnya sebuah kepercayaan. Data di atas menunjukkan bahwa perasaan nyaman dan empati menjadi sumber untuk mendapatkan dukungan sosial terbilang cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* pada tabel statistik deskriptif yang cukup tinggi pula. Bentuk kepercayaan yang timbul membuat seorang siswa menjadi lebih merasakan percaya diri dalam kegiatan belajarnya.

Sementara untuk komponen lainnya dari dukungan sosial berupa bimbingan serta adanya pengakuan sebuah apresiasi lebih rendah daripada komponen kerekatan emosional. Meskipun begitu komponen tersebut tetap menjadi pendukung kuat dalam semua komponen.

Komponen dalam motivasi belajar sendiri yang menjadi rata-rata tertinggi adalah dorongan untuk mencapai sesuatu, keinginan untuk berhasil, dan adanya dorongan untuk belajar sendiri. Komitmen, inisiatif dan optimis juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Penerapan komponen motivasi belajar seperti komitmen dalam mengerjakan tugas hingga memecahkan masalah dan semangat belajar juga mengikuti dibelakangnya. Dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini, setiap orang tua menjadi lebih memperhatikan anak-anaknya yang tetap mengikuti kegiatan belajar dengan cara daring atau *online*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dengan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi



belajar dikemukakan oleh Sadirman (2011) yakni faktor dorongan untuk mencapai sesuatu. Menurut Kartika (2008) yaitu kerekatan emosional karena adanya perasaan empati dan kepercayaan yang dapat menjadi sumber dorongan seorang anak agar tetap mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, hasil uji korelasi dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara variable dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa disebabkan karena adanya faktor dari dalam diri siswa yang semakin meningkat bila mendapatkan dukungan yang aktif dan berkala. Semakin meningkatnya dukungan sosial dari orang tua, maka motivasi belajar seorang siswa akan meningkat dan berakibat positif untuk kegiatan belajar pada kondisi pandemi seperti sekarang ini. Semakin meningkatnya motivasi belajar berarti semakin meningkat pula dukungan sosial orang tuanya. Perhatian, kepercayaan, adanya pengakuan dari orang tua membuat motivasi seorang anak menjadi terus ada dan tumbuh menjadi kuat. Bimbingan yang diberikan juga menjadi cara agar siswa tetap semangat dan tidak mudah menyerah

Oleh karena itu, hipotesis kerja dalam penelitian ini mengenai terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa di MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom dapat diterima dan hubungan bernilai signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pengolahan data diatas yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai hubungan sebesar 0,790 yang dapat diartikank terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa yang memiliki hubungan yang searah.

Dapat disimpulkan juga bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial dari orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar seorang siswa di MTs Roudlotul Hikmah Wringinanom.

## **SARAN**

### **Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah dapat selalu memprioritaskan motivasi belajar serta dukungan sosial dari orang tua pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini, Standar dan proses belajar siswa yang baik menjadi tujuan utama selama kondisi yang belum memungkinkan untuk mengadakan kegiatan belajar secara langsung dan bebas.

Selain itu diharapkan pihak sekolah dapat berkomunikasi secara aktif dan sebisanya mengurasi kesalahan informasi karena dimasa pandemi covid-19 ini sangat mudah muncuk informasi yang kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengawasan serta pemantauan secara maksimal menjadi krusial karena akan memberikan dampak positif bagi siswa dan orang tua.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa, serta diharapkan penelitia selanjutnya dapat lebih disempurnakan agar dapat memperkaya referensi pada penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Coolican, H. (2014). *Research methods and statistics in psychology* (6th ed.). Psychology Press
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3 No. 2.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal*

*Psikologi, Univeristas Pendidikan  
Indonesia (UPI) Bandung, Vol.10, No.2.*

- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Payadnya, I Putu A.A., & Jayantika, I Gusti A.N.T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta : DEEPUBLISH
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol.1, No.2.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarafino E.P. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions 7th*. New York : John Wiley and Sons, Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Siregar, Sofyan. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santoso, S. (2014). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo